

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* Terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah

BI 7-Day Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik. Suku bunga (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) merupakan faktor yang utama dalam aktifitas bank, baik suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan.

Hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.7 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah. Namun, kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya bank syariah tidak mengacu pada pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Apabila *BI 7-Day Reverse Repo Rate* naik, profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal ini terjadi karena ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Misalnya, bank syariah meningkatkan bagi hasil pada tabungan dan deposito maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank

syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik untuk investor dibandingkan bank konvensional.⁸⁹

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwijyanthy dan Naomi yang menunjukkan bahwa *BI 7 Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁹⁰ Seperti yang dikemukakan oleh Wulandari bahwa peningkatan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* menyebabkan sektor rill dalam ancaman. Susahnya mendapat pinjaman dikarenakan tingginya suku bunga ditambah lagi kecenderungan para investor mengalihkan dana mereka pada instrument perbankan, karena perbankan memberikan imbal hasil berupa tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

B. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah

Nilai tukar rupiah adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. Dimana pihak perbankan yang melayani pertukaran uang asing atau yang melayani transaksi internasional akan sangat diuntungkan dengan memperdagangkan valuta asing. Karena biasanya nilai tukar ditawarkan dalam dua harga yaitu kurs jual dan kurs beli. Dalam penelitian ini digunakan kurs JISDOR.

Pada penelitian ini hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.7 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian nilai tukar rupiah

⁸⁹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi..."

⁹⁰ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah. Dimana hal ini berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan (rupiah melemah) maka hal tersebut akan mengakibatkan nilai ROA menurun. Dan sebaliknya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan (rupiah menguat) maka hal tersebut akan meningkatkan nilai ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian dari posisi aktiva pasiva dalam valuta asing akibat perubahan nilai tukar. Sebagai contoh apabila bank memiliki aktiva valas USD lebih besar dari pasiva valas USD, maka bank mempunyai posisi *gap* valas (Posisi Devisa Neto/PDN) positif. Dalam kondisi ini apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan nilai (menguat), maka bank akan mengalami kerugian. Secara umum, nilai tukar relatif sulit diprediksi. Oleh karena itu bank tidak dianjurkan mengupayakan memperoleh laba dari pergerakan nilai tukar yang bersifat spekulatif, tetapi lebih mengutamakan melaksanakan bisnis valuta asing untuk melayani kebutuhan nasabah.⁹¹

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Leon dan Ericson dimana memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal tersebut terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing sudah menawarkan dua harga nilai tukar.⁹² Selain itu, hasil penelitian ini sejalan

⁹¹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Strategi Manajemen Risiko Bank*,... hal.85

⁹² Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, ...hal. 19-20.

dengan Asrina yang menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia baik BUS maupun UUS selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2013.⁹³

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayati yang menyatakan bahwa variabel kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah adanya pengaruh nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi. Maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan.⁹⁴

C. Pengaruh PDB Terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah

Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi ekonomi negara dalam suatu periode tertentu. Produk domestik bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dimana naiknya PDB juga akan diikuti oleh naiknya pendapatan masyarakat, karena produksi atas barang dan jasa juga mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan masyarakat juga akan diikuti dengan peningkatan kemampuan menabung masyarakat.

Dari hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.7 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel PDB berpengaruh

⁹³ Putri Asrina, "Analisis Pengaruh PDB..."

⁹⁴ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi..."

positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh positif berarti setiap kenaikan PDB maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno, dimana jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sodik yang menyatakan bahwa secara simultan variabel PDB berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset dan secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁹⁵

D. Pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* Terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.7 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah. Kenaikan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya bank syariah tidak mengacu pada

⁹⁵ Amirus Sodik, Analisis Pengaruh Inflasi...

pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Apabila *BI 7-Day Reverse Repo Rate* naik, profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal ini terjadi karena ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Misalnya, bank syariah meningkatkan bagi hasil pada tabungan dan deposito maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik untuk investor dibandingkan bank konvensional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwijyanthy dan Naomi yang menunjukkan bahwa *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁹⁶ Seperti yang dikemukakan oleh Wulandari bahwa peningkatan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* menyebabkan sektor rill dalam ancaman. Susahnya mendapat pinjaman dikarenakan tingginya suku bunga ditambah lagi kecenderungan para investor mengalihkan dana mereka pada instrument perbankan, karena perbankan memberikan imbal hasil berupa tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

⁹⁶ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

E. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah

Pada penelitian ini hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.7 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah. Dimana hal ini berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan (rupiah melemah) maka hal tersebut akan mengakibatkan nilai ROA menurun. Dan sebaliknya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan (rupiah menguat) maka hal tersebut akan meningkatkan nilai ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Leon dan Ericson dimana memperdagangkan valuta asing. Pada dasarnya sangat menguntungkan sebab transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal tersebut terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar.⁹⁷ Selain itu penelitian dari Adiyadnya, et. Al yang menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar US tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROE) perbankan dikarenakan perbankan mampu untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam mata uang USD, seperti memberikan pinjaman jangka pendek, serta membeli obligasi pemerintah Indonesia dalam denominasi USD.⁹⁸

⁹⁷ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*,... hal. 19-20

⁹⁸ I Nyoman Sidhi Adiyadnya et, al., "Pengaruh Beberapa..."

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayati yang menyatakan bahwa variabel kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah adanya pengaruh nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi. Maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan.

F. Pengaruh PDB Terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah

Dari hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.7 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh positif berarti setiap kenaikan PDB maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROE. Sedangkan pengaruh PDB terhadap ROE tidak signifikan karena faktor yang mempengaruhi ROE tidak hanya variabel makro saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno⁹⁹, dimana jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi et. al yang menyatakan bahwa variabel PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah.¹⁰⁰

⁹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga...*, hal. 82.

¹⁰⁰ Dodi et. al., *“Islamic Bank Profitability...*

G. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Dalam menghitung profitabilitas bank syariah ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu diantaranya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset.¹⁰¹ ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dan, *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.¹⁰²

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwasannya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dan bersifat positif. Dimana apabila nilai dari variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan, maka nilai dari variabel *Return On Equity* (ROE) juga akan mengalami peningkatan, dan begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Darmawi yang menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan ROE diakibatkan oleh peningkatan atau penurunan ROA.¹⁰³

¹⁰¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 866.

¹⁰² Ibid, hal. 867

¹⁰³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...* hal. 205.